

Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDN 1 Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Kiky Tri Wulandari¹, Hikmah Eva Trisnantari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial Humaniora,
Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
Email : kikytriw99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai educator, fasilitator dan motivator dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN 1 Bangunjaya. Peran guru sangat penting sekali dalam menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan lemahnya peranan guru di sekolah merupakan salah satu masalah yang akan berpengaruh dalam minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Subyek pada penelitian ini adalah 3 guru kelas dan siswa kelas IV, V, VI yang berjumlah 74 . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, dengan menerapkan peranan guru sebagai educator, fasilitator dan motivator. Minat belajar siswa kelas IV menunjukkan total skor 747 dengan presentase 83% dan termasuk kriteria sangat tinggi, minat belajar siswa kelas V menunjukkan total skor 1171 dengan presentase 84% dan termasuk kriteria sangat tinggi, minat belajar kelas VI menunjukkan total 1203 dengan presentase 86% dan termasuk kriteria sangat tinggi. Hasil peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar. penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Belajar Siswa

Abstract

This study aims to describe the role of the teacher as an educator, facilitator and the role of the teacher as a motivator in fostering student interest in learning at SDN 1 Bangunjaya. The teacher's role is very important in fostering student interest in learning, because the weak role of teachers in schools is one of the problems that will affect students' interest in learning. This study uses a descriptive approach. This research was conducted at SDN 1 Bangunjaya, Pakel District, Tulungagung Regency. The subjects in this study were 3 classroom teachers and 74 grade IV, V, VI students. Data collection techniques using observation, interviews and questionnaires. Based on the results of key research, the teacher's role is indispensable in fostering student interest in learning, by applying the teacher's role as an educator, facilitator and motivator. Fourth grade students' learning interest shows a total score of 747 with a percentage of 83% and includes very high criteria, fifth grade students' interest in learning shows a total score of 1171 with a percentage of 84% and includes very high criteria, VI class interest in learning shows a total of 1203 with a percentage of 86% and including very high criteria. The results of the teacher's role in growing interest in learning indicate that the teacher's role is very important in fostering interest in learning. This research can be used as an insight into the teacher's role in fostering student interest in learning.

Keywords: Teacher 'S Role, Interests Study Student

PENDAHULUAN

Menurut Darmadi (2018) pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, baik secara formal, informal maupun non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyyah pada diri manusia. Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran siswa di sekolah memiliki beberapa karakter, diantaranya ada siswa yang rajin hingga ada siswa yang malas, ada siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi ada pula siswa

yang kurang dalam minat belajarnya. Agar tercapainya tujuan pembelajaran maka siswa rajin dan mempunyai minat belajar yang tinggi, apabila terdapat siswa yang malas serta kurangnya minat belajar akan mengalami tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Minat dalam pembelajaran dapat dilihat dengan cara ketika siswa mengikuti pembelajaran, memperhatikan pelajaran atau tidak, lengkap tidaknya buku catatan, dan semakin dekat atau jauhnya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, maka dari cara itulah bisa dinilai dengan ada tidaknya minat dari siswa tersebut. Adapun minat itu sendiri dapat diartikan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slamet ,2010). Di lingkungan pendidikan sekolah, yang memegang peranan sangat penting adalah guru, dikarenakan selain guru sebagai pendidik, guru juga merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan di lapangan terutama dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Peran guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa terutama dengan cara guru mengajar atau metode pembelajaran yang digunakan serta pendekatan, sikap guru terhadap siswa dan mengetahui beberapa karakter yang ada pada diri siswa hingga memberi pelayanan yang sesuai dengan karakter siswa masing-masing. Didalam proses pembelajaran guru benar-benar memperhatikan metode dan pendekatan yang digunakan secara tepat, menggunakan metode tertentu, juga media pembelajaran menarik yang sesuai dengan materi ajar. Guru juga menggunakan pendekatan kepada siswa yang mendukung dalam keberhasilan belajar siswa dengan bersikap layaknya seorang guru yang bijaksana, penyayang, tegas, serta humoris itu akan menumbuhkan minat belajar siswa dengan menunjang meningkatnya minat belajar siswa dalam belajar. Lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah merupakan salah satu masalah yang akan berpengaruh dalam minat belajar siswa di sekolah. Hal ini perlu diperhatikan bahwa guru mempunyai tanggungjawab didalam naungan sekolah dan proses pembelajaran, karena guru selain menjadi seorang pendidik guru juga berperan sebagai pengganti orangtua siswa ketika di sekolah.

Peningkatan kualitas belajar dipengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa dengan minat belajar yang tinggi selalu semangat dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Bangunjaya, peneliti menemukan adanya minat belajar pada mayoritas siswa kelas 4, 5 dan 6. Pada saat pembelajaran berlangsung kondisi suasana kelas yang kondusif dan antusias siswa dalam belajar, seperti ketika pembelajaran sudah dimulai, siswa memperhatikan arahan dari guru kelas, mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru kelasnya. Apabila siswa tidak mengerti atau kurang mengerti dari maksud soal yang dikerjakan siswa tidak segan mengajukan pertanyaan kepada guru untuk menanyakan maksud dari soal yang akan dikerjakannya, dari pernyataan tersebut dapat dilihat dari rasa ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa pada materi yang dipelajarinya.

Pada saat wawancara, guru kelas 4 menjelaskan bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan arahan guru dan melaksanakan pembelajaran dengan kondusif, meskipun dengan kondisi kelas yang kondusif tidak lepas dari beberapa siswa yang kurang paham akan materi yang sudah disampaikan, siswa tidak menunda-nunda akan ketidak pahaman materinya dengan langsung mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi atau soal-soal yang kurang dipahami, selanjutnya guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Guru kelas 5 menjelaskan bahwa siswanya memiliki minat belajar yang cukup baik, didukung dengan ketika pembelajaran dimulai siswa sudah menyiapkan alat tulis dan buku yang akan dipelajarinya, serta memperhatikan arahan dari guru, pada saat pembelajaran dimulai sampai selesai pembelajaran, meskipun terkadang di tengah-tengah pembelajaran beberapa siswa ada yang ramai, guru tidak hanya diam saja melainkan langsung menindak lanjuti dengan memberikan arahan dan pengertian kepada siswa agar suasana kelas tetap kondusif dan berjalan semestinya.

Pada saat kegiatan wawancara berlangsung, guru kelas 6 menjelaskan bahwa saat pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak mau memperhatikan maunya main sendiri, guru langsung menegurnya dan memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa tersebut agar tetap memperhatikan pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang bervariasi merupakan alternatif guru agar siswa tidak jenuh pada saat melaksanakan pembelajaran, selain itu terdapat beberapa siswa yang kemungkinan mempunyai keinginan pintar maka siswa tersebut selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, didukung ketika siswa sering bertanya dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan materi yang dipelajarinya. Pada saat siswa kelas 6

mendekati ujian sekolah, guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus belajar, selain melaksanakan pembelajaran di sekolah tetapi juga ketika berada di rumah, guru juga memberikan jam tambahan kepada siswa untuk membahas materi apa yang belum dipahami guna mempersiapkan menghadapi ujian sekolah.

Pada saat guru memberikan jam tambahan kepada siswa masih ada beberapa materi yang kurang dipahami siswa ketika masih di kelas 4 dan 5, dikarenakan waktu itu siswa melaksanakan pembelajaran yang masih daring adapun pembelajaran tatap muka hanya beberapa kali, guru menjelaskan bahwa untuk kelas 6 membutuhkan perhatian yang ekstra, meskipun siswa mengalami proses belajar yang demikian tidak membuat siswa untuk menyerah, guru terus memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajarnya. Berdasarkan uraian diatas, tentunya seorang guru memerlukan beberapa peran dengan kaitannya menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu: peran guru sebagai educator, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai motivator. Secara toeritis, selain guru sebagai aktor utama dalam pendidikan, guru juga memiliki peran utama meliputi banyak hal seperti guru sebagai educator (pendidik), guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator, guru sebagai katalisator. Pada salah satu peran guru yang sudah disebutkan diatas apabila sedikit kurang diperhatikan. Hal ini akan mengakibatkan kurang tumbuhnya minat dan bakat yang dimiliki siswa dan kemungkinan akan tidak berkembang, padahal secara optimal siswa memerlukan bantuan guru.

Dampak dari wabah yang sudah terjadi beberapa tahun ini yang telah mengganggu, salah satunya di dunia pendidikan yaitu dalam proses belajar mengajar baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Pada masa pembelajaran dari rumah, pembelajaran daring yang membuat siswa kurang fokus dalam belajarnya, ke masa pembelajaran tatap muka terbatas, sampai ke pasca masa pandemi, dimana siswa melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan memanfaatkan atau menggunakan waktu yang terbatas, sehingga pada pembelajaran yang saat ini guru dan siswa laksanakan, dalam pembelajaran yang sudah kembali normal. Tidak dipungkiri lagi didalam proses belajar mengajar dari sudut minat belajar siswa, dimana dengan hal ini sebagai seorang guru harus benarbenar memperhatikan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrizal, 2018) Peran Guru Dalam Meingkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan minat belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode yang bervariasi,meciptakan persaingan/kompetisi, memberikan ulangan/ evaluasi, memberikan nilai dan angka, guru memberitahukan hasil belajar siswa, membeberikan hadiah, memberikan pujian dan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin menggambarkan melalui kegiatan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat belajar Siswa di SDN 1 Bangunjaya Kab. Tulungagung”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka serta hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Moleong, 2018). Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bangunjaya, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Subyek pada penelitian ini adalah guru kelas IV, V, VI dan siswa kelas IV, V, VI yang berjumlah 74. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan angket. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi,dan angket. Analisis data dalam penelitian ini yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penerikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data temuan dalam penelitian ini, maka peniliti menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan 2 cara yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. 2) Uji Depenability 3) Uji Konfirmability. Uji depenability pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap semua proses penelitian dimana dosen pembimbing sebagai audior dalam penelitian, pada uji konfirmability dalam penelitian ini peniliti akan menyajikan hasil penelitian yang didapat dari semua proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN 1 Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Menurut Darmadi (2018) peran guru merupakan aktor utama disamping orang tua dan elemen lainnya kesuksesan pendidikan yang dicanangkan serta guru mempunyai wewenang dan tanggungjawab serta membina peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga diperoleh data mengenai bagaimana peran guru sebagai educator, fasilitator dan motivator dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN 1 Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai educator dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Pada proses pembelajaran di sekolah, guru menjadi peranan penting, dimana guru mendidik siswanya dengan memperkaya ilmu dari berbagai ilmu pengetahuan untuk bekal dalam mengajar, selain itu juga menjadi orang tua kedua bagi siswa. Berikut deskripsi data hasil penelitian peran guru sebagai educator dalam menumbuhkan minat belajar siswa, yang meliputi beberapa indikator.

Pertama, dengan mengembangkan kepribadian merupakan hal yang penting ditanamkan pada diri siswa, dimana guru mengajarkan siswa dengan cara memberikan ajaran menanamkan nilai moral pada setiap pelajaran dengan menghubungkan pada nilai-nilai kehidupan sehari-hari, untuk dapat berlatih jiwa Pancasila.

Kedua, dengan guru membimbing siswa, yang dilakukan guru yaitu sebelum guru membimbing siswa terlebih dahulu mengetahui bagaimana cara belajar siswa atau karakteristik siswa ketika belajar didalam kelas, dikarenakan guru menyadari akan adanya perbedaan karakter disetiap masing-masing siswa. Hal ini dapat memudahkan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara mengajarkan melalui suatu pembiasaan dan apabila terdapat siswa perlu perhatian khusus maka dilakukan secara personal serta mendekati siswa yang terdapat kesulitan dalam belajar.

Ketiga, dengan membina budi pekerti, pembinaan budi pekerti sebaiknya diterapkan dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ajaran yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pengamalan yang ada di sila pancasila seperti melakukan kegiatan berdoa ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada saat meminta bantuan kepada teman yang lain dibiasakan dengan mengucapkan “tolong”, ketika mendapatkan sesuatu atau bantuan maka dibiasakan mengucapkan “terimakasih”, selain itu juga menghormati yang lebih tua, dikarenakan di lingkungan sekolah maka membiasakan untuk menghormati seorang guru.

Keempat, guru memberikan pengarahan kepada siswa, sebagai seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan juga mengarahkan siswa agar siswa merasa diperhatikan. Adapun arahan yang dilakukan guru yaitu bentuk nasihat-nasihat yang dapat mendorong siswa dalam belajar seperti halnya memberikan arahan kepada siswa bahwa sebagai seorang pelajar harus rajin belajar, selain itu juga mengarahkan siswa dengan guru menyesuaikan metode-metode pembelajaran.

Pada pernyataan diatas dapat dipahami bahwa peran guru sebagai educator dalam menumbuhkan minat belajar siswa terdapat empat indikator yang mempunyai satu kesatuan yang saling terikat, dengan guru menaruhkan siswa, mengembangkan kepribadian siswa dengan menanamkan sikap sopan santun dan rasa tanggungjawab merupakan langkah dasar dalam menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan siswa mempunyai rasa tanggungjawab sebagai pelajar dimana ketika berada didalam kelas yaitu tujuannya mencari ilmu, maka siswa menyiapkan dirinya dengan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi atau arahan dari guru, selain itu dengan menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat belajar siswa

Pada pembelajaran di sekolah, selain guru sebagai pendidik bagi siswa, guru juga sebagai fasilitator, dimana siswa menjadi pelaku utama dalam belajar. Berikut deskripsi data hasil penelitian peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat belajar siswa yang meliputi beberapa indikator.

Pertama, guru mendengarkan dan tidak mendominasi, dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat serta mendengarkan dengan baik tanpa pilih-pilih atau pandang bulu, dikarenakan pada masing-masing siswa mempunyai keunikan atau keistimewaan masing-

masing.

Kedua, dengan bersikap sabar, guru berfikir positif atas tingkah laku siswa, memahami bahwa siswa masih memerlukan bimbingan lebih dikarenakan semua itu merupakan rangkaian dari pembelajaran pendewasaan diri siswa serta menyadari disetiap siswa mempunyai karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda dari segi latar belakang keluarga juga berbeda.

Ketiga, dengan menghargai dan bersikap rendah hati kepada siswa, guru tidak membeda-bedakan siswanya baik siswa yang pintar dengan siswa kurang pintar, siswa yang gemuk dengan siswa yang kurus dengan menekankan jika tuhan menciptakan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing serta memiliki derajat yang sama dihadapan tuhan. Hal ini dengan membiasakan diri untuk menghargai apapun yang terjadi di dalam pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran atau pada hasil belajar siswa.

Keempat, mau belajar. sebagai seorang guru harus memahami atau belajar tentang siswanya, supaya dalam proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa dapat bekerja sama dengan baik, maka kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Cara guru memahami siswanya yaitu dengan mengamati siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, pada jam istirahat mencoba untuk sharing dengan siswa menanyakan beberapa hal (melakukan pendekatan), seperti menanyakan jenis permainaan apa yang disukai siswa, selain itu dengan menarik perhatian siswa menggunakan konsep tanya jawab.

Kelima, dengan bersikap sederajat. menjadi seorang guru tidak harus berada diposisi atas, tetapi terkadang juga berada diposisi bawah yaitu dengan bersikap sederajat kepada siswa, sehingga siswa akan merasa nyaman ketika berbicara atau menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru yang mengajar serta berpengaruh dalam proses pembelajaran dimana siswa tidak merasa segan atau canggung ketika berinteraksi dengan guru. Selain itu, dengan tidak menganggap semua siswa sama dan tidak membeda-bedakan.

Keenam, sikap akrab dan melebur, guru bersikap akrab dan melebur kepada siswa dapat membuat suasana belajar menjadi cair dan nyaman, sehingga tidak ada siswa yang canggung dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran serta melakukan pendekatan kepada siswa dengan menjadikan siswa sebagai sahabat sehingga siswa mau bercerita tentang sesuatu masalah atau kesulitan yang dihadapi dalam belajar.

Ketujuh, tidak berusaha menceramahi, dengan mengetahui terlebih dahulu latar belakang siswa dan karakter masing-masing siswa merupakan suatu hal yang perlu diterapkan sebagai seorang guru, sehingga ketika guru memberikan nasihat atau arahan kepada siswa, maka siswa dapat menerima dengan baik dan tidak ada yang merasa tersinggung.

Kedelapan, berwibawa, meskipun sebagai seorang guru harus bersikap akrab dan melebur kepada siswa, sejatinya sebagai seorang guru harus tetap bisa menempatkan sebagai selayaknya sorang pendidik, dimana agar siswa tetap menghargai dan bersikap sopan santun terhadap guru, dan siswa tidak semena-mena.

Kesembilan, tidak memihak dan mengkritik, sebagai seorang guru harus bersikap netral dan tidak pilih kasih kepada siswa, agar siswa tidak merasa dibeda-bedakan yang mengakibatkan siswa menderita. Guru menganggap semua siswa sama, mengingat bahwa siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pembelajaran, sehingga guru bersikap adil baik dalam bertingkah laku ataupun ucapan.

Kesepuluh, bersikap terbuka, dengan melakukan pendekatan kepada siswa, sehingga siswa dapat menanamkan rasa kepercayaan terhadap guru. Memberikan arahan kepada siswa bahwa pentingnya sebuah kejujuran, dan membiasakan siswa untuk percaya diri atau berani dalam mengungkapkan suatu pendapat atau uneg-uneg yang dimiliki. Terbukti adanya kedekatan antara guru dan siswa, dimana siswa menceritakan pengalaman atau yang dirasakan kepada guru dengan terbuka.

3. Peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2013) seperti yang dikutip di (Afrizal, 2018) peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut profesionalisasi dan sosialisasi diri. Memberikan dorongan kepada siswa agar belajar dengan giat sehingga mampu membangkitkan semangat siswa. Berikut deskripsi data hasil penelitian peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan minat belajar siswa yang meliputi beberapa indikator.

Pertama, dengan memberikan angka atau nilai , acuan guru dalam memberikan nilai kepada siswa yaitu pada tugas, ulangan harian dan sikap atau pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat memotivasi siswa dalam belajar, dimana siswa akan berlomba-lomba untuk mendapat nilai yang baik dan siswa dapat mengetahui kemampuan dalam mengerjakan atau memahami materi yang sudah dipelajari.

Kedua, memberi hadiah, selain memberikan angka atau nilai kepada siswa, guru juga memberikan hadiah, yaitu berupa reward atau nilai tambahan (poin). Hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi, agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar dan untuk siswa yang belum mendapatkan hadiah akan menjadi motivasi untuk semangat lagi dalam belajar. Pemberian hadiah kepada siswa merupakan bentuk apresiasi dari guru untuk siswa.

Ketiga, kompetisi yang digunakan dalam pembelajaran merupakan alat dalam peran guru sebagai motivator untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dengan mengadakan kompetisi secara individu atau kelompok, dimana guru mengadakan sesi tanya jawab dengan konsep jawab cepat, siswa akan diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan, siapa saja yang mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat akan mendapatkan reward, pujian atau poin pada mata pelajaran tersebut. Selain itu juga memberikan motivasi kepada siswa apabila mendapatkan nilai diatas KKM maka siswa diberi sangsi yaitu perbaikan atau ulangan kembali.

Keempat, memberikan pujian kepada siswa merupakan motivasi yang bersifat membangun, selain memberikan hadiah kepada siswa dengan memuji siswa yang telah melakukan kegiatan dengan baik juga akan berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Bentuk pujian yang diberikan kepada siswa yaitu ucapan “ pintar sekali, bagus” dan acungan jempol.

Kelima, dengan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan juga termasuk dalam memotivasi siswa, dikarenakan dengan memberikan hukuman maka siswa akan menyadari akan kesalahannya serta dapat merubah dirinya menjadi lebih baik lagi. Hukuman yang diberikan guru yang bersifat mendidik seperti menyirami bunga, menghapus papan tulis, merapikan bangku kursi dan menutup korden ketika jam pelajaran pada hari itu sudah selesai.

Keenam, dengan memberikan ulangan dan evaluasi kepada siswa untuk mengukur sejauh mana siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari serta untuk mengukur ketuntasan atau ketercapaian kompetensi, ulangan dilaksanakan tidak sering, karena dapat membuat siswa bosan dan jemu, melakukan evaluasi setelah melaksanakan ulangan jarang digunakan guru, hanya menanyakan kepada siswa mana yang merasa kesulitan.

Ketujuh, dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan pada materi yang dipelajari, seperti menggunakan metode diskusi, tanya jawab atau dengan memadukan metode seperti metode ceramah dengan praktik/demonstrasi, dan metode ceramah dengan simulasi/eksperimen.

Kedelapan, dengan memberitahukan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diinformasikan kepada siswa melalui beberapa cara yaitu dengan memberitahukan secara lisan, tertulis atau dengan ditempelkan di papan data. Selain itu, untuk hasil belajar siswa yang tertulis disertai dengan tanda tangan orang tua, agar orangtua siswa mengetahui perkembangan putra-putrinya.

Minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran .minat yang telah diukur didalam penelitian ini adalah minat belajar siswa di kelas 4, 5, dan 6. Berikut data hasil minat belajar siswa kelas 4, 5, dan 6 di SDN 1 Bangunjaya dalam bentuk tabel berikut:

Kelas	Skor Total	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
IV	747	900	83%	Sangat Tinggi
V	1171	1400	84%	Sangat Tinggi
VI	1203	1400	86%	Sangat Tinggi

Tabel Minat Belajar Siswa

Pada penelitian ini dapat diketahui minat belajar siswa melalui angket yang dibagikan kepada siswa, dimana dalam angket tersebut terdapat 4 indikator. Indikator minat belajar yang pertama adalah perasaan senang, kedua adalah keterlibatan siswa, ketiga ketertarikan dan yang keempat perhatian siswa dengan 10 pernyataan. Berdasarkan data hasil angket yang telah diberikan kepada siswa kelas 4 di SDN 1 Bangunjaya menunjukkan hasil bahwa minat belajar siswa total skor 747 dengan presentase sebesar 83%. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat tinggi yaitu 81%-100%, dalam indikator minat belajar siswa yang menempati nilai tertinggi yaitu terdapat pada indikator ketertarikan yaitu berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu obyek berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Data hasil angket yang telah diberikan kepada siswa kelas 5 di SDN 1 Bangunjaya menunjukkan hasil bahwa minat belajar siswa total skor 1171 dengan presentase sebesar 84%. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat tinggi yaitu 81%-100%, dalam indikator minat belajar siswa yang menempati nilai tertinggi yaitu terdapat pada indikator ketertarikan yaitu berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu obyek berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Data hasil angket yang telah diberikan kepada siswa kelas 6 di SDN 1 Bangunjaya menunjukkan hasil bahwa minat belajar siswa total skor 1203 dengan presentase 86%. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat tinggi yaitu 81%-100%, dalam indikator minat belajar siswa yang menempati nilai tertinggi yaitu terdapat pada indikator perasaan senang, ketertarikan dan perhatian siswa. Peran guru sangat menentukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, dengan didukung penelitian yang dilakukan oleh (Afrizal, 2018) diperoleh hasil bahwa peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu pada saat pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi , guru memberikan ulangan atau evaluasi, guru menciptakan persaingan atau kompetisi, guru memberi nilai atau angka, guru memberitahukan hasil belajar siswa, guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menegrikannya tugas dengan baik, guru memberi pujian kepada siswa dan guru memebrikan hukuman kepada siswa yang tidak menegrikannya tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN 1 Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai educator dalam menumbuhkan minat belajar siswa, meliputi guru mengembangkan kepribadian siswa, guru membimbing siswa, guru membina budi pekerti siswa, pada pembelajaran guru memberikan arahan kepada siswa.
2. Peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat belajar siswa, meliputi pada saat pembelajaran guru mendengarkan dan tidak mendominasi ketika siswa bertanya terkait materi, guru bersikap sabar dengan kelakuan siswa, guru mengajarkan siswa tentang cara menghargai dan rendah hati, guru mau belajar atau memahami tentang siswa, guru bersikap sederajat kepada siswa, guru bersikap akrab dan melebur kepada siswa. Guru tidak berusaha menceramahi siswa, guru bersikap berwibawa kepada siswa, guru tidak memihak kepada dan mengkritik siswa serta guru bersikap terbuka kepada siswa.
3. Peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan minat belajar siswa, meliputi guru memberikan penilaian, guru memberikan hadiah kepada siswa sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi, guru membuat suatu kompetisi belajar baik secara individua tau kleompok, guru memberikan pujian kepada siswa terhadap keberhasilan siswa, guru memberikan hukuman kepada siswa sebagai bentuk teguran atas kesalahan siswa, mengadakan ulangan atau evaluasi dalam pembelajaran, dalam pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, serta memberitahukan hasil belajar siswa kepada siswa dan orangtua. Minat belajar siswa di kelas 4, 5, dan 6 di SDN 1 Bangunjaya masuk dalam kriteria sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Darmadi, Hamid, Sulha dan A. Jamalong, (2018). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2006. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Bandung: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yunitasari dan Hanifah. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No.3. Hal 4. 2020.